

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MIN Sungai Lulut**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan.

Sebelum dinegerikan Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H.Masykur . Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasaran apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H. atau 25 Maret 1997 berdasar SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam 5 tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi system gugur Bahkan sudah 3 (tiga) tahun berjalan ada 3 (tiga) lokal yang karena keadaan

masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar. Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Adapun identitas sekolah MIN Sungai Lulut, yaitu :

1. Nama Madrasah : MIN SUNGAI LULUT
2. Alamat Madrasah
  - a Jalan : Jalan Masjid AL-Kautsar No.221
  - b Kelurahan : Sungai Lulut
  - c Kecamatan : Sungai Lulut
  - d Kabupaten : Banjar
  - e Provinsi : Kalimantan Selatan
  - f Nomor Telepon : (0511) 3270065
3. Nama Badan Pembina : Kementerian Agama Kabupaten Banjar
4. Status Madrasah : Negeri
5. SK Akreditasi : Nili B
  - a Nomor : 058/BAP=SM/PROP  
15/LL/XII/2013
  - b Tanggal : 26 Desember 2013
6. NSM : 111630304018

7. NPSN : 30305090
8. Tahun Berdirinya : 10 November 1947
9. Nama Pendiri Madrasah : K.H.Masykur
10. Nama kepala Madrasah : Dardiansyah, S.Ag
11. SK Kepala Madrasah
  - a Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/09/2015
  - b Tanggal : 20 Januari 2015

## 2. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN Sungai Lulut

Di MIN Sungai Lulut pada tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 30 orang tenaga pengajar dan 2 orang tenaga satpam dan petugas koperasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru, Karyawan di MIN Sungai Lulut

No	Nama/Nip	Guru Kelas	L/P	Jabatan	Pns/Non Pns	Pend. Terakhir
1	Dardiansyah,S.Ag 197111181997031005	Qur'an Hadits	L	Kepala	PNS	S.I
2	Ruyani S.Pd.I 197005052001121002	V/B	L	Guru Tetap/ Operator Keu.	PNS	S.I
3	Hj. Darhana, S.Pd.I 197305041998032003	V/A	P	Guru Tetap	PNS	S.I
4	Hj. Masjaitun, S.Pd.I 196709082005012002	II/B	P	Guru Tetap	PS	SLTA
5	Maisyarah, S.Pd.I 197404062007102004	I/C	P	Guru Tetap	PNS	S.I
6	Riri Wahyuni, S.H.I 198204122009012008	III/D	P	Guru Tetap	PNS	S.I
7	Muhdar, S.Ag 197306022005011003	VI/C	L	Guru Tetap	PNS	S.I

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama/Nip	Guru Kelas	L/P	Jabatan	Pns/Non Pns	Pend. Terakhir
8	Husnul Khatimah, S.Pd.I 197901032005012007	I/A	P	Guru Tetap	PNS	S.I
9	Muhammad Nasir, S.Pd 198611012011011007	Olahraga	L	Guru Tetap	PNS	S.I
10	Norhikmah, S.Pd.I 197410012005012007	II/D	P	Guru Tetap	PNS	S.I
11	Dailami. S.Ag 197311142005011003	V/C	L	Guru Tetap /Bag.Kurikulum	PNS	S.I
12	Kamaruddin, S.Pd.I 196910202009011003	IV/B	L	Guru Tetap	PNS	S.I
13	Ah. Ramli 198101122007101001	B.Ingggris	L	Guru Tetap /Bendahara	PNS	S.I
14	Faturrahman, A.Ma 198104232009011006	II/C	P	Guru Tetap	PNS	S.I
15	H. Mansur Al Hadisi, S.Pd.I	SKI	L	Guru Tetap	Guru Tetap	D.2
16	Khairiah, S.Pd.I	I/B	P	Guru Tetap	Guru Tetap	S.I
17	Syamsiariaty, S.Pd.I	III/C	P	Guru Tetap	Guru Tetap	S.I
18	Sri Siswa Herawati, S.Pd	Fiqih	P	GTT/UKS	Guru Tetap	S.I
19	Endang Farty Naningdiah, S.Ag	II/A	P	Guru Tetap	Guru Tetap	S.I
20	Masriani, S.Ag	III/A	P	Guru Tetap	Guru Tetap	S.I
21	Nurhadi Ali, S.Pd.I	IV/C	L	Guru Tetap	Guru Tetap	S.I

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama/Nip	Guru Kelas	L/P	Jabatan	Pns/Non Pns	Pend. Terakhir
22	Dahlia	II/C	P	Guru Tetap	Guru Tetap	S.I
23	Wahidah, S.Pd.I	III/B	P	Guru Tetap	Guru Tetap	S.I
24	Anang Armani, S.Pd.I	IV/A	L	Guru Tetap	Guru Tetap	S.I
25	Gejali, S.Pd.I	VI/A	L	Guru Tetap	Guru Tetap	S.I
26	M. Subhan, S.Pd.I	VI/B	L	Guru Tetap	Guru Tetap	S.I
27	Murdiah	-	P	Petugas Koperasi	Honorar	S.I
28	Saukani	-	L	Satpam	PTT	MAN

### 3. Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk

Tabel 4.2 Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk

No	NAMA KEPALA MADRASAH	PRIODE
1.	K.H.Masykur	1947-1964
2.	K.H.Said	1964-1965
3.	K.H.Masykur	1965-1967
4.	Anang Mansyah	1967-1984
5.	H.Muhammad Basruddin	1984-2004
6.	Dardiansyah, S.Ag	2004-2010
7.	Drs. Junaidi	2010- 2013
8.	Haderi, S.Pd.I	2013 – 2015
9.	Dardiansyah, S.Ag	2015 – sekarang

### 4. Data Struktur Pengurus Komite MIN Sungai Lulut Periode 2016/2017

Tabel 4.3 Data Struktur Pengurus Komite MIN Sungai Lulut Periode 2016/2017

No	Nama	Jabatan
1	Dardiansyah,S.Ag	Kepala Madrasah
2	Eko Suriyanto	Tata Usaha
3	Ah Ramli, S. Pd.I	Bendahara
4	Mahmudah	Perpustakaan
5	Hj Darhana,S.Pd.I	Kesiswaan
6	Muhammad Nasir, S.Pd.I	Humas

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama	Jabatan
7	Sri Siswawerawati, S.Pd.I	UKS
8	Dailami, S.Ag	Kurikulum
9	Maisyarah, S.Pd.I	Pramuka

### 5. Jenis dan Jumlah Bangunan/Fasilitas

Tabel 4.4 Jenis dan Jumlah Bangunan/Fasilitas

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Tanah (Bersertifikat)		
2	Ruang kepala Madrasah/ TU	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	20	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Koperasi	1	Baik
8	Ruang Lab. Bahasa	1	Rusak Berat
9	Kantin Siswa	1	Baik
10	Parkir Guru dan Siswa	1	Baik
11	WC Guru	2	Baik

### 6. Keadaan Siswa

Tabel 4.5 Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	SISWA/I		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2002/2003	136	99	235
2003/2004	166	127	293
2004/2005	177	141	381
2005/2006	187	161	348
2006/2007	222	176	398
2007/2008	244	198	442
2008/2009	254	220	474
2009/2010	270	233	503
2010/2011	285	269	554
2011/2012	291	261	552
2012/2013	289	268	557
2013/2014	280	270	550
2014/2015	305	264	569
2015/2016	311	275	586

Tabel 4.6 Jam Efektif Belajar Mengajar

NO	Kelas	Jumlah Jam						Jumlah jam
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	I	6	6	6	6	4	6	34
2	II	7	7	6	6	4	6	36
3	III	7	7	7	7	4	6	38
4	IV	7	7	7	7	5	6	39
5	V	7	7	7	7	5	6	39
6	VI	7	7	7	7	5	6	39

## 7. Visi, Misi, Dan Tujuan

### a. VISI MIN Sungai Lulut

*“Terwujudnya Siswa Yang Berimtaq, Berahlak Mulia dan Menguasai Iptek”.*

### b. Misi MIN Sungai Lulut

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasionalMenyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di
- 2) Bidang imtaq dan iptek
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan,kesetiakawanan dan kekeluargaan
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan
- 8) Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

## **8. Struktur dan Muatan Kurikulum**

### **a. Kelompok Mata Pelajaran dan Cakupannya**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai siswa sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

### **b. Kurikulum MI**

1. Kurikulum MI memuat 7 mata pelajaran Umum dan 5 Mata Pelajaran Agama dan Bahasa Arab, muatan lokal. Pengembangan diri merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.



2. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir siswa.

3. Pembelajaran pada Kelas I, II, III Dan V dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV, Dan kelas VI dilaksanakan melalui Pendekatan KTSP Berkarakter.
4. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum..
5. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

### **9. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu**

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap siswa pada setiap satuan pendidikan. Program pendidikan terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, dan Pendidikan Khusus.

Pada program pendidikan di MIN Sungai Lulut dan yang setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 31 jam pelajaran setiap minggu. Setiap

jam pelajaran lamanya 35 menit. Jenis program pendidikan di MI dan yang setara, terdiri dari program pendidikan agama Islam dan umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh siswa, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program pendidikan agama Islam berjumlah 4 dan pendidikan umum berjumlah 9, sementara keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh kebijakan Madrasah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi, di samping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya mengadakan program remediasi bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Tabel 4.7 Struktur yang dikembangkan MIN Sungai Lulut sebagai berikut:

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>						
1. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
2. Akidah Ahlak	2	2	2	1+1*)	2	2
3. Figh	2	2	2	2	2	2

Lanjutan Tabel 4.7

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>						
5. Pendidikan kewarganegaraan	1	5	6	2	5	5
6. Bahasa Indonesia	5+1*)	9	10	5	7	7
7. Bahasa Arab	-	2	2	2	2	2
8. Matematika	5+1*)	6	6	5	6	6
9. IPA	2	-	-	4	3	3
10. IPS	1	-	-	3	3	3
11. Seni Budaya dan Keterampilan	1	4	4	2	5	5
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	-	-	-	-	-	-
1. Khat	-	-	-	2	-	-
2. Ibadah	-	-	-	2	-	-
3. Arab Melayu	-	-	-	-	-	-
4. Bahasa Inggris	-	2	2	-	2	2
5. Hijaiyah	6	-	-	-	-	-
<b>C. Pengembangan Diri</b>	-	-	-	-	-	-
<b>J U M L A H</b>	<b>31</b>	<b>36</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>43</b>	<b>43</b>

**Catatan :**

- Masuk kelas dimulai pukul 07.30 wita
- Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu sebelum pembelajaran, bagi siswa kelas 1 s.d. 3 membaca iqra, sedangkan bagi siswa kelas 4 s.d. 6 membaca Surah-surah Pendek, Asmaul Husna dan Surah Yasin langsung dibimbing oleh wali kelas masing-masing.
- Pramuka dilaksanakan di luar jam belajar yaitu sabtu sore pukul 15.00 wita

*Sumber Data : Tata Usaha MIN Sungai Lulut 2016*

## **B. Penyajian Data**

Data Pokok dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar siswa juga menggunakan data wawancara. Guru pelajaran Matematika kelas IVA dan IVB dipilih sebagai objek dalam wawancara.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Matematika kelas IVA. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Matematika yang diwawancarai nama beliau adalah Anang Armani, S.Pd.I, latar belakang pendidikan beliau megatakan alumni IAIN Antasari Banjarmasin jurusan S1 PAI pada tahun 2010. beliau mengajar Matematika di MIN Sungai Lulut, mulai di kelas IV tahun 2013 dan sejak lulus kuliah sampai sekarang tetap mengajar di MIN Sungai Lulut ini. Akan tetapi sebelum mengajar di kelas IVA ini sebelumnya beliau mengajar kelas 1,2, dan 3 dengan mata pelajaran Penjaskes dan Seni Budaya dan Keterampilan.

Kurikulum yang digunakan adalah KTSP, beliau mengatakan di MIN Sungai Lulut ini mulai kelas 1,2,3, dan 5 menggunakan K-13 tetapi untuk kelas 4, 6 menggunakan KTSP, tahun yang akan datang semua kelas dari kelas 1-6 akan menggunakan K-13. Lalu KKM yang harus di capai siswa adalah 70.

Beliau mengatakan bahwa metode, strategi atau teknik yang pernah digunakan hanya menggunakan ceramah, menjelaskan, memberi PR, tanya jawab dan diskusi. Kesulitan yang beliau hadapi itu tidak terlalu serius hanya saja anak cenderung pasif dan anak juga kurang hapal akan perkalian. beliau mengatakan prestasi belajar matematika berdasarkan hasil raport siswa kelas IVA tidak ada yang unggulan semua sama ada yang lebih pintar ada yang kurang tanggap dan

sebagainya, paling rendah nilai anak itu mencapai 70 dan paling tinggi sekitar 90, masing-masing anak mempunyai karakter yang sama bervariasi.

Kemudian berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Matematika kelas IVB.. Nama beliau adalah Kamaruddin, S.Pd.I, latar belakang pendidikan beliau alumni IAIN Diplomadua tahun 2002, STAI Al-Jami tahun 2009, dan IAIN Antasari Banjarmasin 2014 jurusan PGMI. Beliau mengatakan mulai mengajar Matematika sejak di kelas IV tahun 2010 sampai sekarang ini. Sebelum di MIN Sungai Lulut beliau mengajar di MTS Raudatu Suban mulai tahun 1996-2009. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP. KKM yang harus dicapai siswa adalah 70.

Ketika beliau mengajar Matematika yang diajarkan hanya menggunakan penjelasan, latihan, PR, tanya jawab dan diskusi. Kesulitan yang beliau hadapi adalah mengenai anak-anak susah untuk berhitung dimateri perkalian dan anak cenderung ingin minta penjelasan hanya berdua saja dengan beliau. Prestasi belajar matematika siswa kelas IVB di MIN Sungai lutut berdasarkan pembelajaran saat ini dan melihat dari nilai anak-anak tersebut, semua siswa tidak ada yang unggulan semua sama, hanya ada lebih pintar, ada yang kurang tanggap dan sebagainya semua siswa mempunyai karakter yang sama bervariasi.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 08 November 2016 sampai tanggal 16 November 2016. Tes akhir untuk kelas eksperimen dilaksanakan tanggal 16 November 2016 dan kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 16 November 2016. Pada pembelajaran dalam

penelitian ini, materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah Antarsatuan Panjang untuk kelas IV.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal). Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

#### **a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas kontrol, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan RPP, persiapan materi, dan pendekatan konvensional yang dilakukan, serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan satu hari sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Materi</b>
1.	Selasa/08 November 2016	4-5	Pelaksanaan <i>Pretest</i>

Lanjutan Tabel 4.8

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Materi</b>
2.	Rabu/ 09 November 2016	1-2	Mengenal hubungan km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm.
3.	Selasa/ 15 November 2016	4-5	Menggunakan Satuan Panjang km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm.
4.	Rabu/16 November 2016	1-2	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen, rangkaian persiapan yang harus dibuat lebih banyak dibanding pada kelas kontrol, tidak hanya mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan soal-soal *pretest posttest*, tapi juga disertai dengan pembuatan Kartu yang digunakan siswa ketika pembelajaran berlangsung yang menunjang proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik kartu panggilan yang dilaksanakan, serta media yang membantu mendukung guru untuk menyampaikan materi sebelum dilaksanakannya teknik kartu yang di uji coba.

Sebagaimana kelompok kontrol, pada pembelajaran di kelompok eksperimen juga berlangsung pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan disertai 2 pertemuan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Materi</b>
1.	Selasa/08 November 2016	1-2	Pelaksanaan <i>Pretest</i>

Lanjutan Tabel 4.9

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Materi</b>
2.	Rabu/ 09 November 2016	3-5	Mengenal hubungan km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm.
3.	Selasa/ 15 November 2016	1-2	Menggunakan Satuan Panjang km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm.
4.	Rabu/16 November 2016	3-5	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

## **2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

### **a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran di kelas kontrol mendapat perlakuan dengan cara konvensional biasa, adapun tahapan pembelajaran di kelas kontrol dapat di jelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

#### **1) Pemberian *Pretest***

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan, soal-soal *pretest* yang diberikan berisi mengenai materi antarsatuan panjang dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan awal siswa yang di ambil dari nilai *pretest* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

#### **2) Penyajian Materi**

Penyajian materi di kelas kontrol ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab atas materi yang kurang di pahami oleh sebagian siswa jika ada serta latihan-latihan menyelesaikan soal oleh guru. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi dan kemudian siswa disuruh mengerjakan soal secara bergantian hanya beberapa siswa, kemudian setelah selesai menyampaikan materi,



mengadakan latihan kemudian diakhir guru mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui jika ada kesulitan memahami pada siswa-siswa tertentu.

### **3) Pemberian *Posttest***

Tahapan akhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya terhadap materi yang telah dipelajari pada dua kali pertemuan sebelumnya.

#### **b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan Teknik Kartu Panggilan terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

##### **1) Pemberian *Pretest***

Sama seperti halnya pada kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kelas eksperimen ini juga diberikan *pretest* untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan ini serta dijadikan acuan untuk membentuk kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Teknik Kartu Panggilan yang dilaksanakan. Untuk Keterangan hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 22 dan 23.

##### **2) Penyajian Materi Dengan Menggunak Kartu Panggilan**

Tahapan ini guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah pembelajaran, mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari, mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa. mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-harinya dan

menunjukkan keterkaitan topik pembelajaran yang sedang dibahas yaitu materi tentang antarsatuan panjang.

Guru menjelaskan materi tentang antarsatuan panjang sampai selesai, lalu disaat pembelajaran berlangsung guru bertanya dengan siswa apakah mereka memahami penjelasan tersebut. jika mereka paham, maka mengangkat kartu warna hijau, jika tidak paham maka mengangkat kartu warna merah.

### **3) Pembentukan Kelompok**

Pembagian kelompok pada pembelajaran Teknik Kartu Panggilan ini ditentukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen, penentuan heterogen disini dilihat dari hasil *pretest* yang dikerjakan siswa sehari sebelum pembelajaran dilakukan. Nilai hasil *pretest* dapat dilihat pada lampiran 21. Dari hasil *pretest* yang didapat, akan dapat dilihat urutan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah untuk kemudian disatukan menjadi kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Kelompok-kelompok ini terdiri dari kurang lebih 5 orang anggota dan diberi penomoran untuk masing-masing kelompok.

Saat pembagian kelompok, banyak siswa yang tidak setuju dikelompokkan dengan teman yang bukan teman terdekatnya ataupun teman sebangkunya, tapi dengan segala bentuk pengertian dan penjelasan siswa perlahan mulai mau berpindah duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan guru.

### **4) Pembagian Soal Potongan Kertas Persegi**

Tahapan ini, guru membagikan 2 soal potongan kertas persegi kedalam setiap kelompok

- Kertas 1 = berisikan soal tentang Antarsatuan panjang
- Kertas 2 = juga berisikan soal Antarsatuan Panjang

Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan 1 pertanyaan yang ada di kertas tersebut. Lalu jika ada diantara kelompok yang lain bisa menjawab maka dipersilahkan untuk menunjukkan kartu yang telah ditentukan.

### **5) Presentasi Hasil Diskusi**

Pada tahapan ini, Setelah selesai semua kelompok membacakan pertanyaan pertamanya, maka untuk kertas yang berisikan pertanyaan yang kedua, masing-masing kelompok menjawabnya, maka apabila duluan telah selesai menjawabnya dipersilahkan untuk menunjukkan kartu warna hijau dan menempelkan jawabannya di kartun yang telah ditempel di dinding.

### **6) Pemberian Evaluasi**

Pemberian evaluasi disini bukan guru yang mengevaluasi melainkan guru mendorong siswa melakukan evaluasi diri memahami apa saja kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.

### **7) Pemberian *Posttest***

Setelah melakukan pembelajaran Matematika dengan pembelajaran *Teknik Kartu Panggilan* pada kelas eksperimen ini, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *posttest* pada akhir pertemuan. Mengerjakan *posttest* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

### 3. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 08 November 2016 yang dapat dilihat pada lampiran 22.

#### a. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Nilai *pretest* (tes awal) Matematika yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 22. Berdasarkan lampiran 22, nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara ringkas disajikan dalam tabel 4.10

Tabel 4.10 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80,00 – 100,00	Amat baik	1	3,45
60,00-799,00	Baik	4	13,80
40,00-599,00	Cukup	7	24,14
20,00-399,00	Kurang	11	37,93
0,00-0,199	Sangat kurang	6	20,68
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 29 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, Frekuensi siswa yang mendapat nilai amat baik ada 1 orang, sedangkan nilai kurang ada 6 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 20-39 (kurang) dengan frekuensi 11 orang.

#### b. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 4.11 distribusi berikut.

Tabel 4.11 persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80,00 – 100,00	Amat baik	1	3.45

Lanjutan Tabel 4.11

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
60,00-799,00	Baik	2	6,90
40,00-599,00	Cukup	8	27,58
20,00-399,00	Kurang	11	37,93
0,00-0,199	Sangat kurang	7	24,14
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 29 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, Frekuensi siswa yang mendapat nilai amat baik ada 1 orang, sedangkan nilai sangat kurang ada 7 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 20-39 (sangat kurang) dengan frekuensi 7 orang.

### 1. Analisis Kemampuan Awal Siswa

#### a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Lampiran 25 dan 26. Adapun deskripsi kemampuan awal siswa terdapat pada tabel 4.12. berikut

Tabel 4.12 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	33,10	19,30	372,49
Eksperimen	31,72	18,72	350,43

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya 33,10 terhadap 31,72 yang hanya bernilai 1,38. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

#### b. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>L<sub>hitung</sub></b>	<b>L<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
Kontrol	29	0,1534	0,1634	Normal
Eksperimen	29	0,1572	0,1634	Normal

Taraf Signifikansi  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.13. di atas diketahui kelompok kontrol harga  $L_{hitung}$ nya lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 27 dan 28.

## 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians kemampuan awal pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 4.14. berikut.

Tabel 4.14 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Varians</b>	<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
Kontrol	29	372,49	1,06	1,88	Homogen
Eksperimen	29	350,43			

Taraf Signifikansi  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 14. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,06 sedangkan  $F_{tabel}$  1,88, Jadi,  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungann selengkapnnya dapat dilihat pada Lampiran 29.

### 3) Uji T

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 30, didapat  $t_{hitung} = 0,2765$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,004$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = 56. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

## 2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *posttest* yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2016 yang dapat dilihat pada Lampiran 31 dan 32.

### a. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.15. berikut.

Tabel 4.15 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80,00 – 100,00	Amat baik	13	44,83
60,00-799,00	Baik	14	48,27
40,00-599,00	Cukup	2	6,90
20,00-399,00	Kurang	0	0
0,00-0,199	Sangat kurang	0	0

Lanjutan Tabel 4.15

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 4.15. di atas dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 13 orang atau 44,83% yang termasuk kualifikasi amat baik, 14 orang atau 48,27% yang termasuk kualifikasi baik, dan ada 2 orang atau 6,90% siswa yang berada pada kualifikasi cukup. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok kontrol adalah 73,44 berada pada kualifikasi baik.

### b. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil *posttest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80,00 – 100,00	Amat baik	22	75,86
60,00-79,00	Baik	7	24,14
40,00-59,00	Cukup	0	0
20,00-39,00	Kurang	0	0
0,00-0,199	Sangat kurang	0	0
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 22 orang atau 75,86% yang termasuk kualifikasi amat baik, yang termasuk kualifikasi baik ada 7 orang atau 24,14%.

## 3. Hasil Belajar Siswa

### a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 34 dan 35. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4. 17. berikut.



Tabel 4.17 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	73,44	15,41	237,46
Eksperimen	85,86	14,01	196,28

Dari tabel 4.17. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya dari 73,44 terhadap 85,86 yang berkisar sekitar 12,42. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

## b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	33	0,6492	0,1634	TidakNormal
Eksperimen	34	0,1564	0,1634	Normal

Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelompok kontrol  $L_{hitung}$  sebesar 0,6492 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,1634,  $L_{hitung}$  lebih besar dari harga  $L_{tabel}$ , artinya sebaran hasil belajar Matematika pada kelompok kontrol tidak normal, adapun untuk kelompok eksperimen  $L_{hitung}$  sebesar 0,1564 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,1634,  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 36 dan 37.

## 2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 38, diperoleh  $Z_{hitung} = -2,91602$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $z < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak. Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan pengaruh penggunaan teknik kartu panggilan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika di MIN Sungai Lulut.

## C. Analisis Data

Hasil *posttest* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 85,86 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 73,44 yang berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat  $Z_{hitung} = -2,91602$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik kartu panggilan terhadap belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika di MIN Sungai Lulut. Hal ini dilihat dari kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan

teknik kartu panggilan sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, di mana hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pada setiap pertemuan, siswa di kelompok eksperimen dituntut untuk menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran yang disediakan serta media yang terkait dengan pembelajaran. Siswa diberi contoh nyata dalam tahap demi tahap pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dan apa yang didapat tidak begitu saja terlupakan.

#### **D. Pembahasan**

Teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat memperlancar komunikasi antara guru dan siswa, termasuk juga teknik kartu panggilan ini, pada teknik kartu panggilan ini semua siswa mempunyai kartu yaitu kartu warna merah, hijau. Dengan adanya kartu tersebut siswa dapat bertanya dan mengeluhkan sesuatu yang tidak dipahaminya dengan mengacungkan kartu tersebut tanpa adanya suara.

Dalam melaksanakan pembelajaran teknik ini menggunakan media kartu yang berwarna-warni, siswa hanya menggunakan kartu tersebut di saat mereka ingin bertanya, tidak paham, dan sudah mengerti yang dijelaskan guru tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran peneliti di gabungkan dengan strategi *Giving question* and *getting answers* yang artinya dalam melaksanakan permainan atau berkelompok mereka bekerjasama, dalam teknik kartu panggilan hanya menggunakan kartu saat pembelajaran berlangsung tidak ada permainan berkelompok. Dalam penelitian ini di saat seorang guru menjelaskan materi dengan siswa di sanalah siswa menggunakan kartu panggilan tersebut. Setelah selesai baru siswa akan dibagi kelompok dan menjalankan permainan atau strategi *Giving Question* and *Gretting Answers* kedua strategi tersebut tidak jauh berbeda dengan teknik kartu panggilan karena didalam strategi tersebut terbuat juga dengan menggunakan kartu panggilan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan teknik kartu panggilan terdiri dari beberapa Langkah yang berkaitan pengabungan teknik dan strategi tersebut maka:

- 1) Guru menjelaskan materi yang diajarkan yaitu tentang antarsatuan panjang, di saat guru menjelaskan materi tersebut siswa dapat menggunakan kartuna untuk bertanya, ataupun memahami materi yang telah diajarkan guru. Pada tahap ini siswa harus berfikir dan aktif dalam pembelajaran menggunakan kartu, karena tahap ini guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan.
- 2) Tahap selanjutnya mengkolaborasikan *Giving Question* and *Getting Answers*, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dan guru membagikan setiap kelompok dengan tiga kartu yaitu kartu warna

hijau, merah, dan kuning serta membagikan 2 kertas soal yang dimana siswa tersebut memilih antara 2 soal tersebut.

- 3) Setiap kelompok wajib membacakan satu soal dengan suara rentang, kelompok mana yang bisa menjawab dipersilahkan untuk mengangkat kartu warna hijau. Disinilah siswa harus aktif dan berpikir cepat dalam menjawab soal.
- 4) Setiap kelompok wajib menjawab soal yang kedua dikertas lalu ditempelkan ke depan.

Pelaksanaan pembelajaran teknik kartu panggilan ini semua siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses mencapai hasil maksimal dan guru harus bisa mengendalikan siswa juga selagi melaksanakan teknik kartu panggilan ini.

Kartu panggilan ini berbentuk media berfungsi bagi pengajar untuk meningkatkan kualitas pelajaran<sup>1</sup>. Penggunaan teknik kartu panggilan pada kelas eksperimen mampu mengajak siswa untuk berfikir kongkret dalam memahami pelajaran. Kartu panggilan digunakan dengan cara mengangkat kartu, baik itu ketika guru menjelaskan pelajaran atau sedang pembelajaran kelompok dijalankan. Hal demikian memberikan peluang bagi siswa untuk bertanya dan lebih mudah untuk mengungkapkan isi hati mereka memahami pelajaran atau tidak. Sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan strategi ceramah menjelaskan, kemudian dibagi kelompok dan masing-masing kelompok menjawab dan mempersentasikan. Hal demikian tidak memberikan peluang untuk siswa mengungkapkan isi hati mereka.

---

<sup>1</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

Kartu panggilan ini memiliki kelebihan, diantaranya mudah didapatkan bagi guru yang ingin menggunakan, hanya dengan kartas kartun, lalu dipotong segi 4 kecil, siswa akan lebih senang dalam belajar matematika, meningkatkan kreativitas siswa, menjalin rasa kebersamaan dan daya saing yang positif antara siswa dalam pembelajaran kelompok serta meningkatkan interaksi belajar baik antara siswa dengan guru dan sesama siswa.<sup>2</sup> Dengan kelebihan tersebut penggunaan teknik kartu panggilan ini dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan, teknik kartu panggilan juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya memerlukan waktu yang cukup lama dalam membelajarkan siswa menggunakan teknik ini, seorang guru harus bisa mengontrol siswa apalagi kalau siswa sangat banyak<sup>3</sup>. Dari kekurangan tersebut, saat dilapangan penulis mengalami sedikit kendala, karena ada sebagian anak yang kurang terkontrol, karena siswa yang terlalu banyak. Hal tersebut dapat teratasi dengan lebih mengontrol siswa lagi dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan teknik kartu panggilan sebagai alat bantu dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mata pelajaran matematika, serta agar siswa tidak hanya sebagai pendengar tetapi berperan aktif sebagai pelaku pembelajaran. Oleh karena itu teknik kartu panggilan ini dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

---

<sup>2</sup> Paul Ginnis, *Trik Dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, *Op.cit.*, h.98

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 98